

Kohesi Gramatikal dalam Skripsi Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

¹Anggia Puteri

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

e-mail: puterianggia28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan bagaimana penggunaan kohesi gramatikal dalam aspek referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dalam skripsi mahasiswa; (2) menjelaskan bagaimana kualitas penggunaan pemarkah/penanda kohesi gramatikal dalam skripsi mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Objek penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia dengan jumlah sampel penelitian 25 skripsi. Sampel diambil secara random dari kumpulan skripsi tahun 2018, 2019, dan 2020. Metode dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode bahasa. Teknik yang digunakan yaitu metode studi pustaka dengan membagi wacana menjadi beberapa kalimat yang kemudian dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan aspek kohesinya, kemudian dilanjutkan dengan teknik dasar catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 334 paragraf dengan 521 pasang kalimat berpemarkah kohesi gramatikal, ditemukan pemarkah kohesi gramatikal dari yang paling dominan sampai dengan yang paling sedikit digunakan, yaitu (1) konjungsi (26,13%), (2) referensi (23,09%), (3) elipsis (4,45%), dan (4) substitusi (3,93%). Dari data penelitian tersebut, terdapat 57,60% ketepatan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal dan 42,40% ketidaktepatan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal.

Kata Kunci: kohesi, kohesi gramatikal, pemarkah kohesi, skripsi

Abstract

This study aims to (1) explain how the use of grammatical cohesion in the aspects of reference, substitution, ellipsis, and conjunctions in student thesis; (2) explain how the quality of the use of grammatical cohesion markers/markers in the student thesis of STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. The object of this research is the thesis of students of the Indonesian Language Education Program with a total research sample of 25 theses. Samples were taken randomly from a collection of theses in 2018, 2019, and 2020. The data collection methods and techniques were using the language method. The technique used is the literature study method by dividing the discourse into several sentences which are then grouped and analyzed based on their cohesion aspects, then followed by the basic technique of note-taking. The results showed that from 334 paragraphs with 521 pairs of sentences marked with grammatical cohesion, grammatical cohesion markers were found from the most dominant to the least used, namely (1) conjunctions (26,13 %), (2) references (23,09%), (3) ellipsis (4.45%), and (4) substitution (3.93%). From the research data, there are 57.60% accuracy in the use of grammatical cohesion markers and 42.40% inaccuracy in the use of grammatical cohesion markers.

Keywords: cohesion, grammatical cohesion, cohesion marker, thesis

PENDAHULUAN

Kalimat yang efektif tidak terlepas dari ketepatan penggunaan kohesi. Kohesi dipakai agar bentuk bacaan menjadi padu (Trisnaningrum, Alek, & Hidayat, 2019). Penelitian mengenai kohesi pernah dilakukan di berbagai negara. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian mengenai kohesi sudah dilakukan

oleh Castro (2004), Kwan & Yunus (2014), Plakans (2016), Darweesh & Kadhim (2016), Crossley & McNamara (2016), Bahaziq (2016), dan Gafiyatova, Korovina, Solnyshkina, Yarmakeev (2017). Plakans (2016) dari Amerika merupakan salah seorang yang pernah meneliti mengenai kohesi dengan objek penelitiannya adalah *feature*. Ia menemukan bahwa kohesi gramatikal cenderung lebih banyak ditemukan daripada kohesi leksikal. Selanjutnya, penelitian mengenai kohesi juga pernah dilakukan oleh Bahaziq (2016) di Arab. Ia meneliti tulisan essay siswa. Ia hanya menganalisis kohesi pada pemarkah referensi dan konjungsi. Ia menemukan bahwa penggunaan perangkat leksikal lebih sedikit dibandingkan gramatikal dalam membuat tulisan yang padu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahaziq tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Aziz (2015).

Di Indonesia sendiri, penelitian dengan melakukan analisis kohesi sudah pernah dilakukan oleh Aziz (2015) dengan objek kajiannya skripsi mahasiswa. Ia menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa dalam menulis skripsi mahasiswa hanya memperhatikan substansi skripsinya dan proses penyelesaiannya. Selain itu, sebagian mahasiswa yang menulis skripsi hanya untuk memenuhi tugas saja. Akan tetapi, penelitiannya tidak mengupas tuntas kohesi gramatikal dan tidak mengemukakan kualitas penggunaan pemarkah kohesi gramatikal dalam objek yang ia teliti.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan analisis pada kohesi gramatikal dengan mengkaji secara kritis mengenai kohesi gramatikal pada aspek referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi pada latar belakang masalah dalam skripsi mahasiswa. Analisis dilakukan pada latar belakang masalah dalam skripsi karena pada latar belakang masalah penulis mengemukakan alasan-alasan dan menggambarkan hubungan antarvariabel dengan bahasanya sendiri (Sarwono, 2006). Hal tersebut tentu memerlukan penggunaan kohesi gramatikal yang tepat sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami latar belakang yang ditulis tersebut. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang timbul adalah apakah skripsi mahasiswa sudah ditulis sesuai dengan kriteria sebuah karya tulis ilmiah yang baik, yaitu padu dengan menggunakan kohesi gramatikal dengan tepat?

Dari ketiga penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya, belum sepenuhnya menjawab pertanyaan bagaimana kohesi gramatikal dalam sebuah karya tulis ilmiah, terutama dalam skripsi mahasiswa. Apakah sudah sesuai dengan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang benar? Lalu, bagaimana penggunaan pemarkah/penanda kohesi gramatikal yang benar dan bagaimana kekeliruan penggunaan pemarkah/penanda kohesi gramatikal? Peneliti akan menyajikan analisis terhadap wacana ilmiah berupa skripsi mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dan menyelidiki penggunaan pemarkah/penanda kohesinya.

Kohesi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur dalam teks. Unsur yang satu saling berkaitan dengan unsur yang lain sehingga teks tersebut dapat dengan mudah dipahami. Itulah sebabnya kohesi dikatakan sebagai aspek penting dalam penyusunan suatu karya tulis ilmiah (Bahaziq, 2016; Crossley & McNamara, 2016; Aziz, 2015; Hanafiah, 2014; Aflahah, 2012; Sumantri 2011; Kwan & Yunus, 2014; Aidinlou, Khodamard, Azami 2012).

Karya tulis ilmiah memerlukan kohesi sebagai bentuk formal. Bentuk tersebut digunakan penulis untuk secara eksplisit menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks dapat ditafsirkan dengan baik oleh pembaca. Bagian-bagian teks tersebut ditandai dengan penggunaan piranti formal yang berupa pemarkah/penanda kohesi gramatikal. Pemarkah kohesi gramatikal tersebut terdiri atas referensi, konjungsi, substitusi, dan elipsis. (Bahaziq, 2016; Plakans, 2016; Wiyanti, 2016; Aflahah, 2012; Brown dan Yule, 1996; Kwan & Yunus, 2014; Hanafiah, 2014; Aziz, 2015). Karena unsur terkecil dalam wacana adalah kalimat, peneliti meneliti konjungsi yang menghubungkan antarkalimat, bukan antar kata atau frasa.

Kohesi referensi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Jenis kohesi ini berfungsi sebagai penghubung suatu unsur teks dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan unsur atau hal yang dirujuk. Secara tradisional, referensi berarti hubungan antara kata dengan benda, misalnya *hal tersebut*, *berikut ini*, dan sebagainya (Halliday & Hasan, 1979; Baryadi, 2002; Wiyanti & Dinihari, 2017; Bahaziq, 2016; Kwan & Yunus, 2014; Aidinlou, Khodamard, Azami 2012; Aziz, 2015).

Kohesi substitusi atau penggantian adalah kohesi gramatikal yang menggantikan suatu konstituen dengan konstituen yang lain. Kohesi ini melibatkan dua unsur, yaitu unsur terganti dan unsur pengganti. Contohnya adalah *dia*, *ia*, *beliau*, *mereka*, *-nya*, dan sebagainya (Baryadi, 2002; Wiyanti, 2016; Gafiyatova, Korovina, Solnyshkina, & Yarmakeev, 2017; Bahaziq, 2016; Kwan & Yunus, 2014; Aziz, 2015).

Kohesi elipsis merupakan kohesi gramatikal yang berupa pelesapan atau penghilangan konstituen yang telah disebut. Elipsis adalah suatu unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara eksplisit pada kalimat berikutnya. Meskipun tidak dinyatakan secara tertulis, tetapi kehadiran unsur kalimatnya dapat diketahui dan diperkirakan (Bahaziq, 2016; Baryadi, 2002; Kwan & Yunus, 2014; Aziz, 2015).

Kohesi konjungsi atau perangkaian adalah kohesi gramatikal yang menyatakan relasi makna tertentu, misalnya *oleh karena itu*, *dengan demikian*, dan sebagainya. (Baryadi, 2002; Bahaziq, 2016; Kwan & Yunus, 2014; Aziz, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa teks akan mudah dipahami jika mengandung kohesi. Kohesi dengan menggunakan pemarkah-pemarkahnya, akan membangun teks yang utuh dan saling berhubungan. Salah satu teks yang harus mengandung kohesi adalah skripsi. Aziz (2015:72) mengatakan bahwa skripsi sebagai salah satu karya ilmiah, tidak hanya sekadar menulis saja, tetapi ada rambu-rambu penulisan yang mesti diperhatikan bagi mahasiswa. Skripsi tersebut dapat ditulis bukan hanya dengan menggunakan bahasa yang benar, tetapi bagaimana bahasa yang benar tersebut dapat menjadi bahasa yang utuh dan padu.

Oleh karena itu, yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan kohesi gramatikal pada empat aspek, yaitu aspek referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dalam skripsi mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Tujuan khusus penelitian ini adalah menjelaskan kualitas penggunaan pemarkah kohesi gramatikal dalam skripsi tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena analisis disajikan dengan mendeskripsikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa. Penelitian bahasa berkaitan dengan tujuan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan reduksi data (Ratna, 2008). Metode penelitian bahasa digunakan dalam penelitian ini karena metode ini merupakan metode yang paling cocok dengan fenomena yang telah dikemukakan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penyajian data yang diperoleh berdasarkan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan jumlah sampel penelitian 25 skripsi. Sampel diambil secara random dari kumpulan skripsi tahun 2018, 2019, dan 2020. Berikut ini tabel sumber analisis data yang terdapat dalam skripsi mahasiswa.

No.	Tahun Skripsi	Jumlah Skripsi	Jumlah Paragraf									
			13	17	11	12	19	13				
1	2018	6	13	17	11	12	19	13				
2	2019	10	11	16	9	17	11	8	14	15	16	18
3	2020	9	16	15	13	14	9	10	17	8	12	
	jumlah	25	334 paragraf									

Table 1. Tabel sumber data analisis

Dari sumber data tersebut, sampel terdiri atas 334 paragraf. Teknik yang digunakan yaitu metode pustaka dengan membagi teks menjadi beberapa kalimat untuk diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan aspek kohesinya. Kemudian, diteruskan dengan teknik dasar catat. Teknik catat yaitu pencatatan dari berbagai buku atau referensi yang berkaitan dengan wacana ilmiah.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan tabel analisis. Tabel analisis yang digunakan tersebut dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data. Tabel analisis tersebut akan mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mendeskripsikan analisis kohesi gramatikal pada aspek referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi pada latar belakang masalah dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

Teknik pengalisan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan analisis isi. Peneliti menganalisis pasangan kalimat pada setiap sampel yang diteliti. Langkah-langkah analisis data, yaitu sebagai berikut: (1) mengkodefikasi setiap kalimat yang menggunakan aspek-aspek kohesi gramatikal; (2) mengklasifikasikan aspek-aspek kohesi gramatikal yang ada pada setiap sampel; (3) menganalisis kohesi gramatikal pada setiap aspek kohesi dalam pasangan kalimat; (4) menyusun ke dalam tabel pembantu seluruh aspek kohesi gramatikal yang ditemukan; (5) mempersentasekan temuan; (6) menentukan kualitas kohesi gramatikal menggunakan pedoman konversi skala 10; (7) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemarkah kohesi gramatikal yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh adalah sebagai berikut.

No.	Tahun Skripsi	Jumlah Skripsi	Jumlah Paragraf										Jumlah Pemarkah
			13	17	11	12	19	13					
1	2018	6	13	17	11	12	19	13					
		Jumlah Pemarkah											
		Referensi	12	19	13	15	19	11					89
		Substitusi	2	4	3	2	6	3					20
		Elipsis	6	8	7	9	10	6					46
		Konjungsi	23	37	21	30	39	25					175
2	2019	10	11	16	9	17	11	8	14	15	16	18	
		Jumlah Pemarkah											
		Referensi	12	19	13	15	10	11	13	15	19	19	146
		Substitusi	4	3	2	6	3	3	2	6	3	7	39
		Elipsis	5	6	5	8	3	3	3	5	5	8	51
		Konjungsi	26	40	21	46	21	15	18	21	29	35	272
3	2020	9	16	15	13	14	9	10	17	8	12		
		Jumlah Pemarkah											
		Referensi	19	18	13	15	11	13	11	13	15	128	
		Substitusi	4	5	3	5	3	3	3	2	2	30	
		Elipsis	8	5	6	8	3	7	6	5	6	54	
		Konjungsi	36	21	25	48	19	21	25	25	30	231	
	jumlah	25	334 paragraf										

Table 2. Tabel pemarkah kohesi gramatikal

Berdasarkan hasil klasifikasi terhadap 334 paragraf dari 25 skripsi mahasiswa dapat diketahui pemarkah kohesi gramatikal yang dominan digunakan. Kohesi gramatikal pada aspek referensi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 secara berturut-turut, yaitu 89, 146, dan 128. Kohesi gramatikal pada aspek substitusi, yaitu 20, 39, dan 30. Kohesi gramatikal pada aspek elipsis, yaitu 46, 51, dan 54. Kohesi gramatikal pada aspek konjungsi, yaitu 175, 272, dan 231. Berdasarkan jumlah tersebut, diketahui bahwa pemarkah yang paling banyak digunakan, secara berturut-turut sebagai berikut: (1) pemarkah kohesi gramatikal aspek konjungsi sebanyak 678 pemarkah; (2) pemarkah kohesi gramatikal aspek referensi sebanyak 363 pemarkah; (3) pemarkah kohesi gramatikal aspek elipsis sebanyak 151 pemarkah; (4) pemarkah kohesi gramatikal aspek substitusi sebanyak 89 pemarkah.

Berdasarkan analisis data yang sudah diklasifikasikan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

No.	Pemarkah Kohesi	Jumlah Pemarkah	Penggunaan Pemarkah yang Benar	Penggunaan Pemarkah yang Salah
1.	Referensi	363	210	153
2.	Substitusi	89	51	38
3.	Elipsis	151	87	64
4.	Konjungsi	678	391	287

Table 3. Tabel klasifikasi penggunaan pemarkah yang benar

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 334 paragraf dengan 521 pasang kalimat berpemarkah, diperoleh kesalahan penggunaan pemarkah yaitu pada aspek referensi sebanyak 153 pemarkah, aspek substitusi sebanyak 38 pemarkah, aspek elipsis sebanyak 64 pemarkah, dan aspek konjungsi sebanyak 287 pemarkah. Penggunaan pemarkah yang salah tersebut diakibatkan 2 faktor, yaitu (1) ketidaktepatan penggunaan pemarkah, atau (2) tidak adanya pemarkah antarkalimat padahal diperlukan.

1. Referensi

Berdasarkan tabel analisis pemarkah kohesi gramatikal referensi tersebut, diperoleh data sebanyak 210 pemarkah referensi dengan penggunaan yang benar dan 153 pemarkah referensi dengan penggunaan yang tidak benar. Bentuk penggunaan pemarkah yang benar dalam data yang dianalisis dapat dilihat pada pasangan kalimat (1), sedangkan bentuk penggunaan pemarkah yang tidak benar dalam data yang dianalisis dapat dilihat pada pasangan kalimat (2) berikut.

- (1) Ada empat **aspek keterampilan berbahasa**, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Keempat aspek keterampilan **tersebut** harus dimiliki siswa.

Kata **tersebut** merupakan **referensi** yang mengacu pada **aspek keterampilan berbahasa**

- (2) Kurangnya motivasi internal sebagai salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi. **Hal ini** perlu menjadi perhatian bagi guru maupun orang tua siswa.

Frasa **hal ini** merupakan **referensi** yang mengacu pada kalimat sebelumnya. Sebenarnya, frasa **hal ini** tidak tepat bila dipakai untuk mengacu pada hal yang telah dijelaskan. Frasa **hal ini** seharusnya digunakan untuk merujuk pada hal yang ingin dijelaskan. Demonstrativa **ini** merupakan salah satu ciri **referensi katafora** yang digunakan untuk mengacu hal yang akan dijelaskan, sedangkan pada data tersebut digunakan untuk merujuk hal yang telah dijelaskan.

2. Substitusi

Data pemarkah kohesi gramatikal substitusi adalah sebanyak 51 pemarkah referensi dengan penggunaan yang benar dan 38 pemarkah referensi dengan penggunaan yang tidak benar. Bentuk penggunaan pemarkah yang benar dalam data yang dianalisis dapat dilihat pada pasangan kalimat berikut.

Dengan menggunakan **teknik dan model pembelajaran yang tepat**, suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dapat tercipta sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penggunaan **nya** akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pronomina **-nya** merupakan substitusi pengganti benda yang mengacu pada **teknik dan model pembelajaran yang tepat**.

3. Elipsis

Data pemarkah kohesi gramatikal elipsis adalah sebanyak sebanyak 87 pemarkah referensi dengan penggunaan yang benar dan 64 pemarkah referensi dengan penggunaan yang tidak benar. Bentuk penggunaan pemarkah yang benar dalam data yang dianalisis dapat dilihat pada pasangan kalimat berikut.

Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Penuh kurang memahami ciri kebahasaan teks laporan observasi hal ini dibuktikan tugas **menulis laporan hasil observasi siswa** yang masih belum mencapai KKM. Nilai rata-rata \emptyset yang diperoleh siswa kelas IX, yaitu 75 sementara KKM yang ditetapkan, yaitu 80.

Frasa yang dilesapkan adalah **menulis laporan hasil observasi siswa**. Jika tidak dilesapkan akan menjadi *Nilai rata-rata menulis laporan hasil observasi siswa* yang diperoleh siswa kelas IX, yaitu 75 sementara KKM yang ditetapkan, yaitu 80.

4. Konjungsi

Data pemarkah kohesi gramatikal konjungsi adalah sebanyak 391 pemarkah referensi dengan penggunaan yang benar dan 287 pemarkah referensi dengan penggunaan yang tidak benar. Bentuk penggunaan pemarkah yang benar dalam data yang dianalisis dapat dilihat pada pasangan kalimat (1), sedangkan bentuk penggunaan pemarkah yang tidak benar dalam data yang dianalisis dapat dilihat pada pasangan kalimat (2) berikut.

- (1) Kesulitan yang dialami siswa tersebut menjadi hambatan atau kendala bagi siswa itu sendiri untuk terampil menulis teks tanggapan kritis. **Oleh karena itu**, guru dituntut untuk dapat menerapkan teknik dan model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar siswa lebih termotivasi dan terampil menulis teks, khususnya teks laporan hasil observasi.

Frasa **Oleh karena itu** merupakan **konjungsi** yang menghubungkan antarkalimat. Frasa **Oleh karena itu** bermakna menjelaskan adanya hubungan kausal dengan kalimat sebelumnya atau menyatakan penyebab dengan kalimat tersebut.

- (2) Model *discovery learning* adalah model yang mendorong siswa menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga siswa menemukan prinsip-prinsip baru. **Maka**, *discovery learning* diduga dapat berpengaruh pada partisipasi dan prestasi belajar siswa.

Kata **maka** dapat berarti sebagai akibat dari kalimat sebelumnya. Namun, penggunaan kata **maka** sebagai **konjungsi** antar kalimat tidaklah tepat. Hal tersebut dikarenakan kata **maka** merupakan konjungsi intrakalimat atau yang menghubungkan kata dengan kata dalam satu kalimat.

Kualitas Penggunaan Pemarkah Kohesi Gramatikal

Kualitas penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut.

No.	Pemarkah Gramatikal	Kohesi	Ketepatan Penggunaan Pemarkah	Nilai Ubahan	Kualifikasi
1.	Referensi		59,25%	6	Cukup
2.	Substitusi		57,65%	6	Cukup
3.	Elipsis		56,85%	6	Cukup
4.	Konjungsi		56,80%	6	Cukup
Rata-rata			57,60%		

Table 4. Tabel kualitas penggunaan pemarkah kohesi gramatikal

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap 334 paragraf dari 25 skripsi mahasiswa dapat diketahui kualitas penggunaan pemarkah kohesi gramatikal latar belakang masalah dalam skripsi mahasiswa Fakultas Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Tabel 4 menggambarkan bahwa kualitas penggunaan pemarkah kohesi gramatikal belum dapat dikatakan sebagai skripsi dengan pemarkah kohesi gramatikal yang baik. Hal tersebut karena dari keempat aspek pemarkah kohesi gramatikal didapatkan nilai ubahan 6 dengan kualifikasi *cukup*. Kualitas tersebut ditetapkan setelah menghitung ketepatan penggunaan pemarkah berikut: (1) ketepatan penggunaan pemarkah referensi adalah sebanyak 210 dari 363 pemarkah; (2) ketepatan penggunaan pemarkah substitusi adalah sebanyak 51 dari 89 pemarkah; (3) ketepatan penggunaan pemarkah elipsis adalah sebanyak 87 dari 151 pemarkah; (4) ketepatan penggunaan pemarkah konjungsi adalah sebanyak 153 dari 156 pemarkah. Jadi, terdapat 391 pasang kalimat berpemarkah kohesi gramatikal dan 678 pasang kalimat dengan ketepatan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah paragraf sebanyak 334 paragraf, diperoleh data paragraf pemarkah kohesi gramatikal sebanyak 521 pasang kalimat berpemarkah. Secara berturut-turut penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan, yaitu (1) pemarkah konjungsi, (2) pemarkah referensi, (3) pemarkah elipsis, dan (4) pemarkah substitusi. Pemarkah kohesi gramatikal yang terdapat pada paragraf dalam latar belakang masalah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia adalah pemarkah referensi sebanyak 363 data, pemarkah substitusi sebanyak 89 data, pemarkah elipsis sebanyak 151 data, dan pemarkah konjungsi sebanyak 678 data.

Jumlah data yang dianalisis terbagi menjadi dua, yaitu penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang benar dan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang salah. Presentase penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang benar, yaitu sebesar 57,60%, sedangkan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang salah, yaitu sebesar 42,40%. Dengan demikian, skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia berada pada kualifikasi *cukup*. Artinya, kekohesian gramatikal latar belakang skripsi mahasiswa tersebut belum memiliki kualitas yang baik karena masih terdapat ketidakpaduan di dalam skripsi mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aflahah. (2012). "Kohesi dan Koherensi dalam Wacana". (*Jurnal Okara* Vol. 1 No. 7). <http://download.portalqaruda.org/article>. Diunduh pada tanggal 9 Februari 2018.

Aidinlou, N.A., Khodmard, N., Azami, J. (2012) "The Effect of Textual Cohesive Reference Instruction on the Reading Comprehension of Iranian EFL Students" (*Journal of English Linguistics* Vol. 2 No. 5). <http://dx.doi.org/10.5539/ijel.v2n5p18>. Diunduh pada tanggal 3 Maret 2018.

Aziz, A.W. (2015). "Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal: Analisis pada Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Jurnal Dialektika* Vol. 1 No. 1). <http://dialektika.scienceontheweb.net/index.php/DIA/>. Diunduh pada tanggal 9 Februari 2018.

Baryadi, P. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Bahaziq, A. (2016). "Cohesive Devices in Written Discourse: A Discourse Analysis of a Student's Essay Writing". (*Journal of English Language Teaching* Vol. 9 No. 7). <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v9n7p112>. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2018.

Brown, G. & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. (Diterjemahkan Oleh I. Soetikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Castro, C.D. (2004). "Cohesion and Social Construction of Meaning in the Essay of Filipino College Students Writing in L2 English". (*Journal of Asia Pacific Education Review* Vol. 5 No. 2). <http://eri.snu.ac.kr/aper>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2018.

Crossley, S.A. & McNamara, D.S. (2016). "Say More and Be More Coherent: How Text Elaboration and Cohesion Can Increase Writing Quality". (*Journal of Writing Research* Vol. 7 No. 3). <http://dx.doi.org/10.17239/jowr-2016.07.3.02>. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2018.

Darweesh, A.D. & Kadhim, A.H. (2016) "Iraqi EFL Learners' Problems in Using Conjunctions as Cohesive Devices" (*Journal of Education and Practice* Vol. 7 No.11). www.iiste.org. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2018.

Gafiyatova, E.V., Korovina, I.V., Solnyshkina, M.I., Yarmakeev, I.E. (2017). "Deictic Elements as Means of Text Cohesion and Coherence in Academic Discours". (*Journal of Social Studies Education Research* Vol. 8 No. 3). <http://jsser.org> Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018.

Hanafiah, W. (2014). "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat". (*Jurnal Epigram* Vol. 11 No. 2). <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018.

Kwan, Lisa S.L. & Yunus, M.Md. (2014). "Cohesive Errors in Writing among ESL Pre-Service Teachers". (*Journal of English Language Teaching* Vol. 7 No. 11). <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v7n11p130>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018.

Murtono. (2014). *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Plakans, L. (2016). "Cohesion features in ESL reading: Comparing beginning, intermediate and advanced textbooks". (*Journal of Reading in a Foreign Language* Vol. 28 No. 1). <http://nflrc.hawaii.edu/frl>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarlam. (2010). *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

Trisnaningrum, Y., Alek, A., & Hidayat, D.N. (2019). Discourse Analysis of Grammatical Cohesion Devices in College Students' Academic Writing Essay. (*Indonesian Journal of English Education* Vol.6 No.1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/12502>. Diunduh pada tanggal 20 November 2021.

Wiyanti, E. (2016). "Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata". (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 16 No. 2). <http://dx.doi.org/10.17509>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018.

Wiyanti, E. & Dinihari, Y. (2017). "Analisis Kohesi Anafora dan Katafora pada Tajuk Rencana Koran Kompas". (*Jurnal Bahastra* Vol. 37 No. 1). <http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAISTRA/article/view/6299>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018.